

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* PADA
PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Yurni Ardila

Alumni Program Akuntansi S1
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, Jakarta

Alaidin Rapani

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Arviana Wulandari

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Abstract: *This study aims to analyze and provide empirical evidence about the factors that influence Auditor Switching on consumer goods companies listed on the IDX in 2010-2014. The selection of samples in this study used a purposive sampling method. The number of companies used in this study consisted of 24 companies during the period 2010-2014. The research method used is descriptive quantitative method, while the hypothesis testing method uses logistic regression. The results of this study can be seen only the audit tenure shows a significance level (p) of 0,000, which means it is smaller than $\alpha = 5\%$. So it can be concluded that the audit tenure has an effect on the Switching Auditor. While the size of the Public Accountant Office, management change, and audit delay does not affect the turnover of the Public Accountant Office (Auditor Switching.) Testing together (simultaneous) shows a significance level (p) of 0,000 means smaller than $\alpha = 5\%$. So that it can be concluded that the size of the Public Accounting Firm, management change, audit tenure, and audit delay have an effect on the Switching Auditor.*

Keywords: *Size of the Public Accounting Firm, Management Change, Tenure Audit, Tenure Audit, Auditing Switching, Logistics Regression*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 24 perusahaan selama periode 2010-2014. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif, sedangkan metode pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui hanya *audit tenure* menunjukkan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik, pergantian manajemen, dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (*Auditor Switching*.) Pengujian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik, pergantian manajemen, *audit tenure*, dan *audit delay* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Kata Kunci: *Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Manajemen, Audit Tenure, Audit Tenure, Auditor Switching, Regresi Logistik*

1. Pendahuluan

Perusahaan *go publik* wajib menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan yang dibutuhkan. Di Indonesia saat ini profesi akuntan publik telah berkembang dengan pesat, sehingga perusahaan dapat memilih untuk tetap menggunakan Kantor Akuntan Publik yang sama atau melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (*Auditor Switching*). Di Indonesia, pembatasan jangka waktu audit telah cukup lama diatur oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 dan diubah dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan tersebut mengatur bahwa sebuah Kantor Akuntan Publik dapat mengaudit sebuah klien dengan jangka waktu 5 tahun bertahun-tahun, dan bagi seorang akuntan publik dapat mengaudit sebuah klien dengan jangka waktu 3 tahun berturut-turut. Peraturan mengenai pembatasan jangka waktu perikatan ini diubah kembali dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 “Jasa Akuntan Publik”, yang pertama pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 6 (enam) tahun berturut-turut dan oleh auditor paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, Kantor Akuntan Publik atau seorang auditor boleh menerima kembali penugasan setelah selama 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang bersangkutan (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Karena adanya peraturan tersebut, maka timbul perusahaan melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Secara umum terdapat 2 (dua) tipe pergantian Kantor Akuntan Publik (*auditor switching*) yaitu pergantian Kantor Akuntan Publik secara wajib (*mandatory*) dan pergantian Kantor Akuntan Publik secara sukarela (*voluntary*). Pergantian secara wajib (*mandatory*) dilakukan karena adanya peraturan yang bersifat memaksa, dan perusahaan melakukan hal tersebut dikarenakan hanya ingin mematuhi aturan yang berlaku di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi. Sedangkan pergantian secara sukarela (*voluntary*) dilakukan oleh perusahaan dibawah 6 (enam) tahun atau belum melampaui batas *audit tenure* (masa perikatan).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali model penelitian terdahulu. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik dari pihak klien itu sendiri dan memiliki hasil empiris yang berbeda-beda. Perusahaan akan melakukan *auditor switching* karena perbedaan ukuran Kantor Akuntan Publik telah diteliti oleh Wijayanti (2010) dan Susana dan Trisnawati (2011). Kecenderungan *auditor switching* yang dipengaruhi oleh pergantian manajemen telah dilakukan oleh Mahantara (2013) dan Pratama (2015). *Audit tenure* (masa perikatan) diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik secara *voluntary*. *Audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu. Masa perikatan yang panjang juga memberikan hasil familiaritas yang tinggi yang berakibat terhadap kualitas dan kompetensi kerja auditor dapat menurun ketika mereka mulai untuk membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat dan bukan evaluasi obyektif dari bukti saat ini. Peneliti menggunakan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama periode tahun penelitian yaitu 2012-2016. Dengan beberapa perbedaan ini diharapkan akan mempengaruhi hasil penelitian. Dari seluruh uraian di atas maka peneliti mengangkat judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**”.

2. Landasan Teori

2.1. Pengertian Akuntansi

Samryn (2014:3) menyatakan bahwa “Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan”. Hery (2014:2) menyebutkan “akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”.

2.2. Auditor Switching (Pergantian KAP)

Auditor switching merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian kantor akuntan publik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sesuai dengan peraturan (*mandatory*) maupun secara sukarela (*voluntary*). Pergantian kantor akuntan secara *mandatory* disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang berlaku untuk penggunaan auditor (jasa kantor akuntan publik) yang sama dalam jangka waktu enam tahun buku berturut-turut. Sedangkan pergantian KAP secara *voluntary* dilakukan atas keinginan dari perusahaan klien diluar dari ketentuan peraturan pemerintah. Penggantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan secara *voluntary* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari sisi auditor maupun dari sisi klien. Faktor-faktor tersebut, diantaranya adalah ukuran KAP yang mengaudit, pergantian manajemen, *audit tenure* dan *audit delay*.

2.3. Akuntan

Akuntan adalah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu universitas atau perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Seorang akuntan harus mematuhi standar etika dan menjunjung tinggi prinsip aturan akuntansi seperti IFRS dan GAAP. Profesi akuntan dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

1. Akuntan perusahaan (internal)
2. Akuntan publik (eksternal)
3. Akuntan pemerintah
4. Akuntan pendidik

2.4. Audit Tenure (Masa Perikatan)

Audit tenure diartikan sebagai periode keterikatan antara auditor dengan klien, yaitu lamanya auditor mengaudit pada perusahaan klien. Ketentuan mengenai *audit tenure* ini dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 yaitu masa jabatan KAP 6 (enam) tahun berturut-turut. *Audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu.

2.5. Audit Delay (Audit Report Lag)

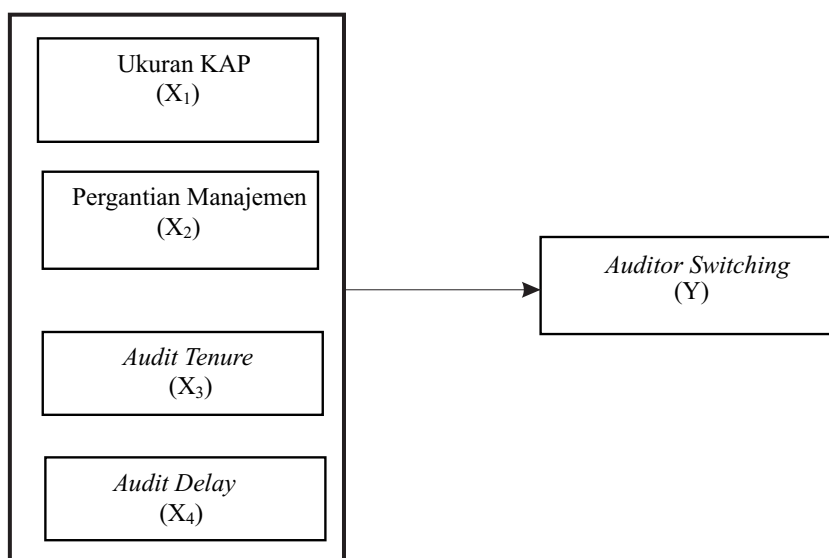
Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal laporan penyelesaian audit dengan tahun buku yang diaudit. *Audit delay* terjadi karena laporan keuangan yang dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan yang independen.

2.6. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian kerangka dari sebuah karya ilmiah. Adapun kerangka karya ilmiah ini akan memberikan informasi mengenai persamaan, perbedaan, analisis dan kesimpulan antara teori yang penulis sajikan dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan, sehingga

menjadi satu kesatuan konsep yang sistematis dan lebih spesifik dalam menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Gambar 2.1
Skematik Kerangka Pikir



Sumber: data diolah (2017)

2.7. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan, Sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2000:70), dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya, dengan kata lain hipotesis membimbing penelitian dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data. Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesa 1

Ho1 : diduga tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran KAP, pergantian manajemen, *audit tenure* dan *audit delay* secara bersama-sama terhadap *auditor switching*.

Ha1 : diduga ada pengaruh signifikan antara ukuran KAP, pergantian manajemen, *audit tenure* dan *audit delay* secara bersama-sama terhadap *auditor switching*.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel bebas karena jika variabel bebas selalu dipasangkan dengan variabel terikat).

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis mengambil data dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan *audited* masing-masing perusahaan. Data yang digunakan berupa informasi nama KAP, pergantian manajemen, *audit tenure* dan *audit delay*. Data tersebut diolah lebih lanjut untuk memperoleh suatu nilai yang menjadi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Sampel menurut Sugiyono (2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis menggunakan estimasi parameter *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak berpengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Penelitian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Adapun kaidah dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$, maka hipotesis alternatif didukung
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$, maka hipotesis alternatif tidak didukung

Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

1. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)
2. Menguji Kelayakan Model Regresi
3. Uji Multikolinieritas
4. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk
 $\text{SWITCH} = b_0 + b_1\text{KAP} + b_2\text{CEO} + b_3\text{AT} + b_4\text{AD} + e$
5. Pengujian Secara Simultan.

4. Analisa Data Dan Pembahasan

4.1. Analisa Data

Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviatio n
Ukuran Kantor Akuntan Publik	120	0	1	.50	.502
Pergantian Manajemen	120	0	1	.17	.374
Audit Tenure	120	1	5	4.41	1.163
Audit Delay	120	39	102	73.26	12.425
Auditor Switching	120	0	1	.10	.301
Valid N (listwise)	120				

Sumber: SPSS 23 (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *auditor switching* memiliki nilai terendah 0, nilai tertinggi 1, *mean* 0,10, dan standar deviasi 0,301. Nilai *mean auditor switching* sebesar 0,50 menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul adalah 0, yang merupakan kode untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.
2. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki nilai terendah 0, nilai tertinggi 1, *mean* 0,50, dan standar deviasi 0,502. Nilai *mean* ukuran Kantor Akuntan Publik sebesar 0,50 menunjukkan bahwa nilai 0 dan 1 muncul berjumlah sama rata.
3. Variabel pergantian manajemen memiliki nilai terendah 0, nilai tertinggi 1, *mean* 0,17, dan standar deviasi 0,374. Nilai *mean* ukuran pergantian manajemen sebesar 0,17 yang lebih kecil daripada 0,50 menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul adalah 0, yang merupakan kode untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen.
4. Variabel *audit tenure* memiliki nilai terendah 1, nilai tertinggi 5, *mean* 4,41, dan standar deviasi 1,089. Nilai *mean audit tenure* sebesar 4,41 menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *Auditor Switching* lebih banyak daripada perusahaan yang melakukan *Auditor Switching* bila dilihat dari lamanya masa perikatan (*audit tenure*).
5. Variabel *audit delay* memiliki nilai terendah 39, nilai tertinggi 102, *mean* 73,26. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rentang waktu audit yang dilakukan oleh auditor independen paling cepat selama 39 hari dan paling lama 102 hari, serta rata-rata waktu audit yang dibutuhkan adalah 73 hari.

4.1.1. Uji Hipotesis

Tabel 4.2
Nilai -2LL Awal

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	82.536		-1.600
	2	78.157		-2.086
	3	78.020		-2.193
	4	78.020		-2.197
	5	78.020		-2.197

Sumber: data diolah SPSS 23 (2016)

Tabel 4.3
Nilai - 2LL Akhir
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Ukuran KAP	Pergantian Manajemen	Audit Tenure	Audit Delay	
Step 1	1	66.252	.171	-.166	.030	-.573	.011
	2	55.247	.070	-.304	-.059	-.874	.022
	3	53.667	-.007	-.407	-.194	-1.038	.030
	4	53.595	.002	-.445	-.251	-1.084	.032
	5	53.595	.005	-.449	-.255	-1.087	.032
	6	53.595	.005	-.449	-.255	-1.087	.032

Sumber: data diolah SPSS 23 (2016)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Melalui kedua tabel *Iteration History* diatas maka dapat dihitung nilai $-2(L_0 - L_1)$ yaitu $2(L_0 - L_1) = 78,020 - 53,595 = 24,425$. Penurunan likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.595 ^a	.184	.385

Sumber: data diolah SPSS 23 (2016)

Melalui tabel koefisien determinasi di atas dapat dilihat bahwa model dengan memasukkan empat buah variabel independen ternyata telah terjadi perbedaan dalam penaksiran parameternya (-2 Log likelihood) sebesar 53,595 poin. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,385 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 38,5%, sedangkan sisanya sebesar 61,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.1.2. Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.5
Hasil Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.366	8	.498

Sumber: data diolah SPSS 23 (2016)

Tabel di atas menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 7,366 dengan signifikansi (p) sebesar 0,498. Dengan demikian hipotesis nol diterima ($0,498 > 0,05$), yang berarti model telah cukup menjelaskan data (*fit*) dan mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

	Constant	Ukuran KAP	Pergantian Manajemen	Audit Tenure	Audit Delay
Step 1					
Constant	1.000	-.312	-.240	-.397	-.724
UkuranKAP	-.312	1.000	.005	.554	-.200
Pergantianmngj	-.240	.005	1.000	.079	-.131
AuditTenure	-.397	.554	.079	1.000	-.201
AuditDelay	-.724	-.200	-.131	-.201	1.000

Sumber: data diolah SPSS 23 (2016)

Hasil menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8, maka tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas.

4.1.3. Matriks Klasifikasi

Tabel 4.7
Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	120	100.0
	Missing Cases	0	0
	Total	120	100.0
Unselected Cases		0	0
Total		120	100.00

Sumber: data diolah SPSS 23 (2016)

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
tidak melakukan auditor switching	0
melakukan auditor switching	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding
			(1)
Pergantian Manajemen	0	100	1.000
	1	20	.000
Ukuran KAP	0	60	1.000
	1	60	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah data yang dianalisis sebanyak 120 data (*included in Analysis*), sedangkan *missing cases* bernilai (0) menunjukkan tidak ada data yang hilang ketika proses analisis data dilakukan, didapat informasi bahwa variabel dependen menjadi 1 untuk yang melakukan *auditor switching* dan 0 untuk yang tidak melakukan *auditor switching*. Sedangkan tabel di atas memberikan informasi bahwa variabel ukuran Kantor Akuntan Publik dan pergantian manajemen dikategorikan menjadi dua, yaitu 1 dan 0. Perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen sebanyak 100 dan sisanya sebanyak 20 melakukan pergantian manajemen. Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan *Non Big Four* sebanyak 60, sedangkan yang diaudit oleh *Big Four* sebanyak 60.

Tabel 4.8
Classification Table

Observed	Predicted		
	Auditor Switching		Percentage Correct
	0	1	
Step 1 Auditor Switching 0	105	3	97.2
1	7	5	41.7
Overall Percentage			91.7

Sumber: data diolah SPSS 23 (2016)

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan Kantor Akuntan Publik adalah sebesar 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 5 perusahaan (41,7%) yang diprediksi akan melakukan *Auditor Switching* dari total 8 perusahaan yang melakukan *Auditor Switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *Auditor Switching* adalah sebesar 97,2%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 105 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *Auditor Switching* dari total 112 perusahaan yang tidak melakukan *Auditor Switching*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Ukuran KAP	-.449	.935	.230	1	.631
	Pergantian Manajemen	-.255	.927	.076	1	.783
	Audit Tenure	-1.087	.278	15.318	1	.000
	Audit Delay	.032	.027	1.392	1	.238
	Constant	.005	2.270	.000	1	.998

Sumber: data diolah SPSS 23 (2016)

Melalui tabel di atas dapat terlihat nilai taksiran koefisien regresi modelnya, sehingga didapatkan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Log}[\pi(x)] = 0,005 - 0,449\text{KAP} - 0,255\text{CEO} - 1,087\text{AT} + 0,032\text{AD}$$

atau

$$\text{SWITCH} = 0,005 - 0,449\text{KAP} - 0,255\text{CEO} - 1,087\text{AT} + 0,032\text{AD}$$

Hasil persamaan regresi logistik di atas tidak bisa langsung diinterpretasikan dari nilai koefisiennya seperti dalam regresi linier biasa. Interpretasi bisa dilakukan dengan melihat nilai $\text{Exp}(B)$ atau nilai eksponen dari koefisien persamaan regresi yang terbentuk (Yamin dan Kurniawan, 2014:101). Interpretasi dalam persamaan regresi logistik harus dilakukan secara hati-hati ketika variabel prediktor yang dimasukkan ke dalam model memiliki beberapa tipe data. Melalui persamaan model tersebut kita dapat melakukan prediksi *auditor switching* berdasarkan nilai-nilai tertentu yang telah diketahui pada variabel ukuran Kantor Akuntan Publik, pergantian manajemen, *audit tenure* dan *audit delay*. Pada tabel di atas dapat diketahui nilai probabilitas (p -value) signifikansi parameter dapat dilihat pada kolom Sig, dimana p -value yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) dapat diartikan bahwa variabel prediktor bersangkutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel respon.

Tabel 4.10
Hasil Uji Secara Simultan
Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	24.425	4	.000
	Block	24.425	4	.000
	Model	24.425	4	.000

Sumber: data diolah SPSS 23 (2016)

Pada tabel di atas tampak bahwa selisih antara nilai -2LL awal dengan -2LL akhir sebesar nilai *chi square* sebesar 24,425. Dalam regresi linier untuk menguji signifikansi simultan menggunakan uji F, sedangkan pada regresi logistik menggunakan nilai *chi square* dari selisih antara -2 *Log likelihood* sebelum variabel independen masuk model dan -2 *Log likelihood* setelah variabel independen masuk model. Pada hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 24,425 > 9,488 (*Chi-Square* Tabel) dan nilai p value *chi square* sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti menerima H_a , dan H_0 , ditolak. Sehingga jika dilakukan pengujian secara simultan keempat variabel independen yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik, pergantian manajemen, *audit tenure*, dan *audit delay* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching*.

4.2. Pembahasan

Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,449 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,631 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka H_{a1} tidak berhasil didukung. Dari nilai $\text{Exp}(B)$, dapat dilihat bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik dapat mengakibatkan *auditor switching* sebesar 0,638. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Divianto (2011). Penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian kelas Kantor Akuntan Publik dari *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, pergantian kelas Kantor Akuntan Publik ke *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini *unqualified* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik. Variabel CEO menunjukkan koefisien regresi negatif

sebesar 0,255 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,783, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikan (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka H_{a2} ditolak. Dari nilai $\text{Exp}(B)$, dapat dilihat bahwa pergantian manajemen dapat mengakibatkan terjadinya *auditor switching* sebesar 0,775. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen (CEO) terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu Kantor Akuntan Publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi Kantor Akuntan Publik lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua belah pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga.

Variabel *audit tenure* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1,087 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Masa perikatan yang terlalu lama membuat auditor tidak bersikap independen dalam memberikan opini. Untuk menghindari hal sebelum *tenure* auditor terlalu lama perusahaan akan melakukan pergantian auditor. Variabel *audit delay* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,032 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,238, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis H_{a4} ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Jangka waktu audit yang lama tidak membuat perusahaan serta merta melakukan *Auditor Switching*. Jika dilihat dari sudut pandang ukuran perusahaan, maka auditor akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengaudit perusahaan dengan skala menengah ke atas. Sebaliknya, jika perusahaan klien dalam skala kecil maka auditor tidak perlu membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan audit.

Keempat variabel independen yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik, pergantian manajemen, *audit tenure* dan *audit delay* menunjukkan nilai *chi square* sebesar 24.425 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.000, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_{a5} diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik, pergantian manajemen, *audit tenure* dan *audit delay* apabila diuji secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

5. Simpulan Dan Saran

5.1. Simpulan

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,631 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga diketahui bahwa secara statistik terbukti bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP (*auditor switching*) selama lima tahun pengamatan (2012-2016).
2. Hasil pengujian secara analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,783, lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga diketahui bahwa secara statistik terbukti bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (*auditor switching*) selama lima tahun pengamatan (2012-2016).
3. Hasil pengujian secara analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga diketahui bahwa secara statistik terbukti bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (*auditor switching*) selama lima tahun pengamatan (2012-2016).
4. Hasil pengujian secara analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,238, lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga diketahui bahwa secara statistik

terbukti bahwa *audit delay* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (*auditor switching*) selama lima tahun pengamatan (2012-2016). Jangka waktu audit yang lama tidak membuat perusahaan serta merta melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Jika dilihat dari sudut pandang ukuran perusahaan, maka auditor akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengaudit perusahaan dengan skala menengah ke atas. Sebaliknya, jika perusahaan klien dalam skala kecil maka auditor tidak perlu membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan audit.

5. Hasil pengujian secara analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar sebesar 0.000, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga diketahui bahwa secara statistik terbukti bahwa ukuran KAP, pergantian manajemen, *audit tenure* dan *audit delay* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (*auditor switching*) selama lima tahun pengamatan (2012-2016).

5.2. Saran

Saran didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor
Para investor harus lebih cermat terhadap laporan keuangan dan kondisi perusahaan dalam mengambil keputusan saat melakukan investasi. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan melakukan *Auditor Switching* ke tingkat yang lebih rendah.
2. Bagi perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan setiap tahunnya, sehingga persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang dapat terjaga dengan baik. Untuk kantor akuntan publik sebaiknya tetap menjaga independensi dalam menjalankan audit pada perusahaan klien.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ajija, Shocrul R; Sari, Dyah W; Setianto, Rahmat H dan Primanti, Martha H. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Anthony, Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen, Jilid 2*. Penerbit Karisma Publishing Group. Tangerang.
- Aprillia, Eka. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal ISSN 2252-6765*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arens, Alvin; Elder, Randal J; Beasley, Mark S. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Damayanti, S; Sudarma, M. 2007. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*. Penerbit Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.
- Divianto. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. Vol. 1. No. 2. Mei 2011. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Fitria, Dina. 2014. *Buku Pintar Akuntansi*. Penerbit Laskar Aksara. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Cetakan ke-13. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Hartono, Tito Anantyo. 2015. Analisis Hubungan Auditor-Klien dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 55-44. Vol 2 No. 3. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2016. *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang*, PT. Grasindo. Jakarta.
- 2015. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit PT. Grasindo. Jakarta.
- 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71. 2010. *Akuntan Publik*. Penerbit Kementerian Keuangan R.I. Jakarta.
- Pratama, Agung Wahyu. 2015. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Go Public Yang Terdaftar di BEI Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi UMB*. Vol 4. No. 6. Penerbit Universitas Mercubuana. Jakarta.
- Rahmawaty, Indah. 2014. *Buku Praktis Dasar-dasar Akuntansi*. Penerbit Laskar Aksara. Jakarta.
- Samryn. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Suhayati, Ely; Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sujarweni, Wiratna. 2016. *Sistem Akuntansi*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- . *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sunardi dan Sunyoto, Danang. 2015. *Akuntansi Internasional*. Penerbit Center For Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Supranto, J. 2009. *Statistik dan Teori dan Aplikasi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Susan dan Trisnawati, Estralita. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, No. 2. Penerbit Universitas Mercubuana. Jakarta.
- Reeve, James M; Warren, Carl S; Duchac, Jonathan E; Wahyuni, Ersa Tri; Soepriyanto, Gatot; Jusuf, Amir Abadi; Djakman, Chaerul D. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2016. *Memahami Pekerjaan Akuntan Publik Di Pasar Modal*. Penerbit Harvarindo. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 5. 2011. *Penerbit Akuntan Publik*. Penerbit Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954. Pemakaian Gelar Akuntan Penerbit Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Utami, Wiwik. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta*. Penerbit Buletin Penelitian. Jakarta.
- Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. 2013. *SPSS Complete*. Penerbit Salemba Infotek. Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 123-33 Vol 1 No. 1. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- www.idx.co.id. diakses pada tanggal 2 April 2016, pukul 11.10.
- www.sahamoke/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi diakses pada tanggal 2 April 2016 pukul 11.39.
- diakses pada tanggal 13 April 2017 pukul 19.30.